

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Kegawat daruratan merupakan kejadian tiba-tiba yang menuntut tindakan segera dan mungkin disebabkan oleh kejadian alam, bencana teknologi, perselisihan atau kejadian yang disebabkan oleh manusia seperti kecelakaan (WHO dalam Kartikawati, 2013). Kecelakaan merupakan suatu kondisi yang berpotensi pada keadaan gawat darurat yang dapat menyebabkan kematian, dikarenakan korban mengalami henti nafas maupun henti jantung dan tidak mendapat pertolongan pertama secara cepat dan tepat (Junaidi, 2011).

Indonesia menempati urutan ke lima Negara tertinggi kasus kecelakaan setelah India (WHO, 2015). Kecelakaan dapat terjadi karena berbagai macam penyebab. Penyebab kecelakaan terbanyak berdasarkan data Riskesdas 2013 yaitu kecelakaan disebabkan jatuh (40,9%) dan kecelakaan sepeda motor (40,6%). Adapun urutan proporsi terbanyak untuk tempat terjadinya cedera, yaitu di jalan raya (42,8%), rumah (36,5%), area pertanian (6,9%) dan sekolah (5,4%).

Pertolongan yang tepat dalam menangani kasus kegawatdaruratan adalah *Basic Life Support* (Bantuan Hidup Dasar). Bantuan hidup dasar

(BHD) adalah tindakan atau usaha yang dilakukan untuk mempertahankan kehidupan pada saat penderita mengalami keadaan yang mengancam nyawa (AHA, 2015).

Menurut Yayasan Ambulans Gawat Darurat 118 (2012), BHD merupakan dasar dalam menyelamatkan penderita dalam kondisi yang mengancam nyawa dimana seorang penolong perlu segera mengenali tanda-tanda henti jantung dan henti nafas, segera mengaktifkan sistem respon kegawatdaruratan, segera melakukan Resusitasi jantung paru (RJP), dan segera melakukan defibrilasi dengan menggunakan AED (*Automated External Defibrillator*). Tujuan dari BHD adalah menjaga ketersediaan oksigen tubuh, mengalirkan darah ke organ-organ penting tubuh dan menjaga organ-organ tersebut berfungsi dengan normal (Swasanti & Putra, 2014).

Kematian terjadi biasanya karena ketidak mampuan untuk menangani penderita pada fase gawat darurat (*golden period*). Ketidak mampuan tersebut salah satunya bisa disebabkan karna pengetahuan dalam penanggulangan gawat darurat yang masih sangat kurang. Pengetahuan adalah hasil tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (melihat dan mendengar). Pengetahuan juga sangat erat dengan pendidikan, sebab pengetahuan didapat baik melalui pendidikan formal maupun informal (Notoatmodjo, 2007).

BHD bisa diajarkan kepada siapa saja termasuk masyarakat awam, dan salah satu lapisan masyarakat yang berkompetensi untuk dilatih adalah remaja

yang tergolong siswa-siswi setingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) atau yang sederajat. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Jurisa (2014), menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pelatihan bantuan hidup dasar terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan siswa dengan sampling menggunakan rumus *slovin* dan analisa uji *wilcoxon rank test*.

Disekitar lingkungan SMK Suryalaya adalah daerah rawan terjadi kecelakaan terutama kecelakaan lalu lintas dikarenakan rute jalan yang terdapat banyak tikungan dan tanjakan tajam serta arus lalu lintas yang sewaktu waktu bisa sangat padat, belum lagi jalanan yang jelek. Semua hal tersebut tentunya akan sangat beresiko terjadinya kecelakaan lalu lintas yang dapat memakan korban dalam fase gawat darurat dan membutuhkan tindakan sesegera mungkin. Berdasarkan hasil wawancara dengan pengajar di SMK Suryalaya yang mengatakan bahwa di sekitar lingkungan SMK Suryalaya pernah terjadi kecelakaan dan terkadang sampai ada yang meninggal dunia, namun sayang tidak ada data yang menyebutkan berapa jumlah korban yang mengalami kecelakaan dan yang meninggal dunia. Para siswa-siswi di SMK juga akan mulai praktek dilapangan, jadi dibutuhkan pengetahuan tentang BHD untuk bekal mereka dilapangan nanti. Dan menurut salah seorang siswa kelas XI di SMK Suryalaya jurusan perawat yang juga mengatakan bahwa mereka belum pernah belajar tentang bantuan hidup dasar

Berdasarkan fenomena diatas, peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian tentang “pengaruh pendidikan kesehatan tentang bantuan

hidup dasar (BHD) terhadap tingkat pengetahuan siswa-siswi kelas XI jurusan perawat di SMK Suryalaya”

## **B. Rumusan Masalah**

Kondisi kegawat daruratan bisa terjadi dimana saja dan dapat disebabkan oleh ulah manusia seperti kecelakaan yang dapat mengancam jiwa. Kematian dalam hal tersebut biasanya terjadi karna ketidaktahuan dalam menangani korban kecelakaan, ketidaktahuan tersebut disebabkan oleh kurangnya pengetahuan dalam penanganan korban kecelakaan. BHD merupakan pertolongan yang tepat dalam menangani kasus tersebut dan bisa di pelajari oleh semua lapisan masyarakat termasuk salah satunya adalah remaja yang merupakan bagian dari masyarakat. Mengingat di daerah sekitar SMK Suryalaya adalah daerah yang rawan terjadi kecelakaan, maka dengan demikian berdasarkan uraian diatas peneliti merumuskan masalah penelitian Bagaimana pengaruh pendidikan kesehatan tentang bantuan hidup dasar (BHD) terhadap tingkat pengetahuan siswa-siswi kelas XI jurusan perawat di SMK Suryalaya?

### **C. Tujuan Penelitian**

#### 1. Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan tentang Bantuan Hidup Dasar (BHD) terhadap Pengetahuan siswa-siswi kelas XI jurusan perawat SMK Suryalaya

#### 2. Tujuan Khusus

- a. Diketuainya pengetahuan siswa-siswi kelas XI jurusan perawat di SMK Suryalaya sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang Bantuan Hidup Dasar
- b. Diketuainya pengetahuan siswa-siswi kelas XI jurusan perawat di SMK Suryalaya setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang Bantuan Hidup Dasar
- c. Diketuainya pengaruh pendidikan kesehatan tentang Bantuan Hidup Dasar terhadap Pengetahuan siswa-siswi kelas XI jurusan perawat SMK Suryalaya

### **D. Manfaat penelitian**

#### 1. Bagi Peneliti

Diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengalaman dalam mengembangkan profesi keperawatan khususnya dalam pengetahuan Bantuan hidup Dasar

2. Bagi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya

Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi dan sebagai bahan bacaan di perpustakaan Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya

3. Bagi Profesi Keperawatan

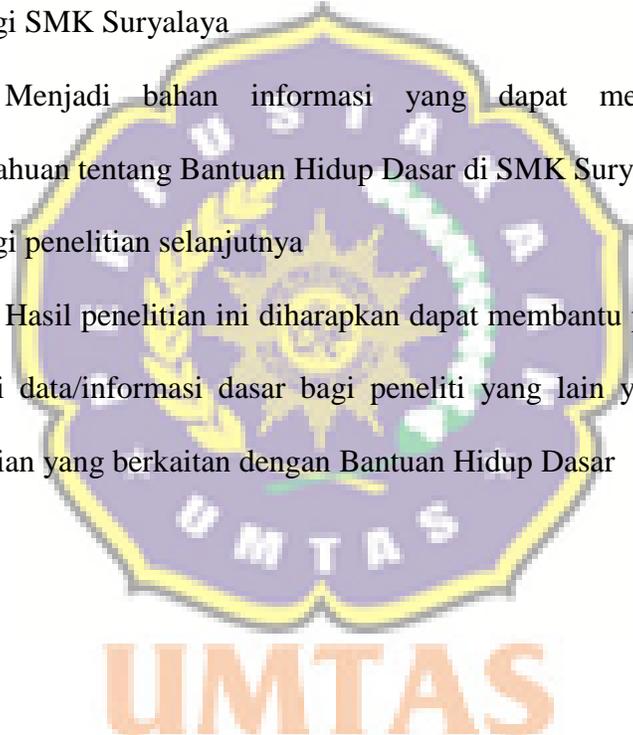
Sebagai masukan untuk tenaga kesehatan khususnya keperawatan dalam peningkatan pengetahuan tentang Bantuan Hidup Dasar

4. Bagi SMK Suryalaya

Menjadi bahan informasi yang dapat meningkatkan kualitas pengetahuan tentang Bantuan Hidup Dasar di SMK Suryalaya

5. Bagi penelitian selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu penelitian selanjutnya sebagai data/informasi dasar bagi peneliti yang lain yang akan melakukan penelitian yang berkaitan dengan Bantuan Hidup Dasar



UMTAS